

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi *The Power Of Two* pada Tema Udara Bersih untuk Kesehatan

### Improving Student Learning Outcomes Using The Power of Two Strategy on the Theme of Clean Air for Health

Amina Fatukaloba, La Suha Ishabu\*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: [ishabusuha@gmail.com](mailto:ishabusuha@gmail.com)\*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 10 Juli 2024 Disetujui: 13 Agustus 2024 Publikasi: 9 September 2024	<p>The Power of Two learning strategy is part of active learning, which is one of the best ways to increase more active learning by providing learning assignments carried out in small groups of students. The Power of Two strategy is to combine the strengths of two heads. Combining in this case means forming small groups, namely each student pairs up. This activity is carried out so that a synergy emerges, namely that two heads are better than one. This research aims to use and determine the use and results of The Power of Two strategy in an effort to improve learning outcomes on the theme of clean air for health in class V of SD Kristen Dobo. Based on the existing background, the problem raised is whether the use of The Power of Two learning strategy can improve learning outcomes in the theme of Clean Air for Health in class V of Dobo Christian Elementary School. This research uses the classroom action research method, data is obtained from the results of observations, tests and action research documentation for class V of Dobo Christian Elementary School. This classroom action research consists of two cycles in four meetings, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. From the results of the analysis, the average score obtained in the initial test was 63, while in the final test cycle I it reached 70.88 and in the final test cycle II cycle it was 81.61. From these results it can be concluded that The Power of Two learning strategy can improve learning outcomes on the theme of clean air for health at Dobo Christian Elementary School.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>The Power of Two Learning Strategy, Learning Outcomes, Clean Air for Health</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Strategi pembelajaran <i>The Power of Two</i> termasuk bagian dari <i>active learning</i> yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Strategi <i>The Power of Two</i> adalah menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Penelitian ini bertujuan untuk penggunaan dan mengetahui penguasaan dan hasil strategi <i>The Power of Two</i> dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SD Kristen Dobo. Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan yang diangkat adalah Apakah penggunaan strategi pembelajaran <i>The Power of Two</i> dapat meningkatkan hasil belajar dalam Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V SD Kristen</p>

---

Dobo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, data diperoleh dari hasil observasi, tes dan dokumentasi penelitian tindakan kelas V SD Kristen Dobo. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dalam empat pertemuan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata pada tes awal 63, sedangkan pada tes akhir siklus I mencapai 70.88 dan siklus tes akhir siklus II 81.61. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema udara bersih bagi kesehatan di SD Kristen Dobo.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*, Hasil Belajar, Udara Bersih Bagi Kesehatan

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Abdullah (dalam Abdillah dkk, 2019) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. dapat diuraikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Widayanti (dalam Andriani, 2019), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dapat diuraikan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Prasetyo (dalam Syaifuddin, 2017), pembelajaran tematik adalah perencanaan materi pembelajaran dengan menggunakan materi yang bisa dipadukan. Selanjutnya pembelajaran Kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran integratif artinya dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik di kelas. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik. Brahim (Rien Anitra,2021), pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan demikian pada pembelajaran kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab

serta saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Hamalik (dalam Kismawan, 2019) hasil belajar adalah Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker (dalam Salastri dkk, 2022) mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

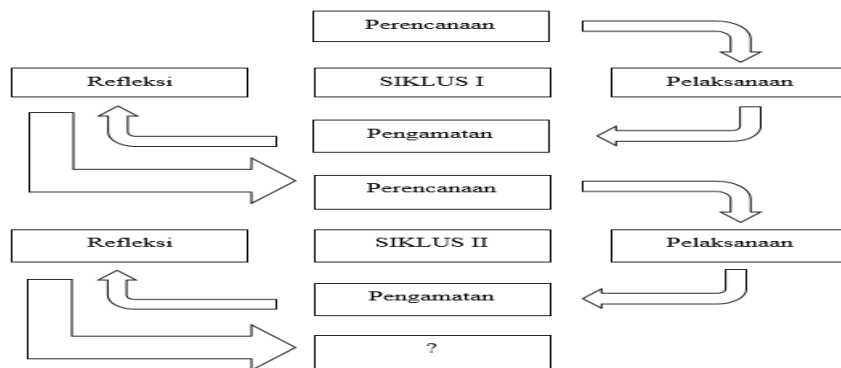
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lewat penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Dobo pada tema udara bersih bagi kesehatan, baik hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas yaitu Strategi *The Power of Two*, dengan strategi ini dapat membiasakan siswa belajar aktif secara individu maupun kelompok. Belajar individu bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan memberikan kesempatan siswa mempunyai tanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dipelajari. Belajar kelompok bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, belajar dari teman dan belajar bertukar pikiran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris disebut Classroom Action Research. Menurut Uno (dalam Yelvia, 2019), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Proses belajar mengajar dalam PTK mempunyai tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran sehingga guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya dan juga dapatdi lihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut. Dari pengertian di atas, dapat diuraikan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dengan penelitian tindakan kelas, guru melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada tema udara bersih bagi kesehatan kelas V semester 1. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Deskripsi Alur PTK**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (SWandi dkk, 2014) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut: Analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan observasi pada aktivitas siswa selama menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* sedangkan aktivitas guru sebagai peneliti diobservasi oleh guru kelas di sekolah tersebut atau oleh teman sejawat. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum A}{\sum p} \times 100\%$$

**Keterangan :**

NP = Persentasi yang dicari

$\sum A$  = Jumlah Skor diperoleh

$\sum p$  = Jumlah Skor maksimum

Data kuantitatif dalam skor, lalu ditafsirkan dalam bentuk data kualitatif menurut Sudjana (2016) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Data Kuantitatif secara Klasiskal**

Interval	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
59 – 69	Kurang
<58	Gagal
<b>Jumlah</b>	-

Data kuantitatif dikumpulkan peneliti dari hasil tes yang dilakukan siswa sebelum tindakan dan disetiap akhir siklus. Pada proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kemampuan hasil belajar kognitif siswa dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap tindakan. Selanjutnya dari data yang telah didapat dicari rata-rata dari tiap siklusnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari data yang diperoleh menurut (Sudjana, 2016) yaitu: Rata-rata diperoleh dari jumlah skor atau nilai siswa. Mencari rata-rata menurut (Sudjana, 2016) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek

Ketuntasan belajar siswa merupakan sebuah tumpuan bagi guru untuk menilai kemampuan siswa. Pada penelitian ini, pengukur kemampuan siswa diperoleh dari tes pemahaman kognitif siswa. Menurut (Trianto, 2012) untuk menghitung ketuntasan belajar siswa yaitu :

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (Skala 0-100).}$$

**Keterangan:**

Skor = Nilai Akhir

B = Skor soal yang dijawab benar

N = Jumlah skor sempurna/total.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tema udara bersih bagi kesehatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*, maka hasil belajar siswa dibandingkan dengan nilai KKM pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas V SD Kristen Dobo yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Kriteria Ketuntasan Minimal	Keterangan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

**Sumber: KKM SD Kristen Dobo**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### Tes Awal

Tes awal merupakan tes yang diberikan sebelum strategi *The Power of Two* diterapkan dalam pembelajaran. Hasil pencapaian siswa pada tes awal dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Pencapaian Siswa Pada Tes Awal**

Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kualifikasi
90 – 100	2	7.69	Sangat Baik
80 – 89	3	11.53	Baik
70 – 79	4	15.38	Cukup
59 – 69	10	38.46	Kurang
<58	7	26.92	Gagal
Jumlah	26	100	-

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa hasil pencapaian siswa pada tes awal sangat baik adalah 2 siswa (7,69 %) memperoleh nilai baik adalah 3 siswa (11,53%) memperoleh nilai cukup 4 siswa (15,38%) memperoleh nilai kurang adalah 10 siswa (38,46%) dan yang memperoleh nilai gagal adalah 7 siswa (26,92%) Adapun nilai rata-rata tes awal siswa adalah 63 yang berada pada kualifikasi kurang. Dimana keseluruhan siswa sebanyak 20 siswa (76,92%) tidak tuntas berdasarkan nilai KKM, yaitu siswa yang memperoleh nilai tes awal sebesar  $\geq 74$ .

**Tabel 3.2 Pencapaian KKM Siswa Pada Tes Awal**

Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$\geq 74$	6	32.07%	Tuntas
$\leq 74$	20	76.92%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut, dari 26 siswa sebanyak 6 siswa (32,07%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 20 siswa 76,92% tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 63. Untuk perjelasan pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam Gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Hasil Belajar Tes Awal**

**Pelaksanaan Siklus I****Pembelajaran 1****Perencanaan**

1. Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
4. Menyusun dan menyiapkan LKPD dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti.

**Pelaksanaan dan Observasi****Kegiatan Awal**

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa.

**Kegiatan Inti**

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian siswa dibagi menjadi 13 kelompok yang terdiri dari 2 siswa. Setiap kelompok diberi LKPD sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKPD tersebut terdapat beberapa soal yang harus didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan petunjuk di dalam LKPD. Siswa melakukan diskusi kelompok Setelah diskusi kelompok selesai perwakilan dari beberapa kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian LKPD dibahas bersama dan guru mengulang materi pembelajaran dan guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran.

**Kegiatan Akhir**

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam. Hasil belajar siklus 1 terlihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kualifikasi Pencapaian Siswa Pada Tes Akhir Siklus I**

Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kualifikasi
90 -100	3	11.53	Sangat Baik
80 - 89	3	11.53	Baik
70 -79	10	38.46	Cukup
59 - 69	7	26.92	Kurang
<58	3	11.53	Gagal
Jumlah	26	100	-

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil pencapaian siswa pada tes akhir siklus I sangat baik adalah 3 siswa (11.53%) memperoleh nilai baik adalah 3 siswa (11.53%) memperoleh nilai cukup 10 siswa (38.46%) memperoleh nilai kurang adalah 7 siswa (26.92%) dan yang memperoleh nilai gagal adalah 3 siswa (11.53%). Adapun nilai rata-rata tes akhir siswa adalah 70,88 yang berada pada kualifikasi cukup. Dimana keseluruhan siswa sebanyak 18 siswa (69.23%) tidak tuntas

berdasarkan nilai KKM, yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar  $<74$ . Sedangkan hanya 8 siswa (30,76) tuntas berdasarkan nilai KKM, yaitu siswa memperoleh nilai tes akhir sebesar  $\geq 74$ . Gambar 3.2 merupakan sajian hasil belajar siklus 1 dalam grafik.



**Gambar 3.2 Ketuntasan Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I**

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diuraikan sebagai berikut, dari 26 siswa sebanyak 8 siswa (30,76%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 18 siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 70,88.

**Tabel 3.4 Hasil Pencapaian KKM Siswa Pada Tes Akhir Siklus I**

Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$\geq 74$	8	30,76%	Tuntas
$\leq 74$	18	69,23%	Tidak Tuntas

### Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tes siswa akhir pada siklus I adalah sebesar 70,88% yang berada pada kualifikasi cukup.
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi dan, sehingga hanya sebagian siswa yang berani melakukan tanya jawab dengan guru.
3. Siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran siswa masih terkesan malu-malu.
4. Guru terlalu terburu-buru dalam menyampaikan materi dan kurang memfokuskan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran belum optimal.
5. Jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM pada siklus I, yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar  $\geq 74$  adalah sebanyak 8 siswa (30,76%), sedangkan sisanya sebanyak 18 siswa (69,2%) tidak tuntas (memperoleh nilai  $<74$ ).
6. Nilai ketuntasan siswa jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan, yaitu nilai kognitif berupa tes akhir siklus I 18 siswa yang mencapai nilai KKM (nilai tes akhir  $\geq 74$ ) sebesar 69,2%, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.



## Siklus II

### Perencanaan

1. Peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
4. Menyusun dan menyiapkan LKPD dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti.

### Pelaksanaan

#### Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.
2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa.

#### Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian siswa dibagi menjadi 13 kelompok yang terdiri dari 2 siswa. Setiap kelompok diberi LKPD sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKPD tersebut terdapat beberapa soal yang harus didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan petunjuk di dalam LKPD. Siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai perwakilan dari beberapa kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian LKPD dibahas bersama dan guru mengulang materi pembelajaran dan guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran.

#### Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam. Berikut merupakan hasil tes setelah pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan.

**Tabel 3.5. Kualifikasi Pencapaian Siswa Pada Tes Akhir Siklus II**

Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kualifikasi
90 -100	4	15.38	Sangat Baik
80 - 89	14	53.84	Baik
70 - 79	7	26.92	Cukup
59 - 69	1	.84	Kurang
<58	0	0	Gagal
Jumlah	26	100	-

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada tes akhir Siklus II terbanyak terdapat kualifikasi baik dengan jumlah 14 siswa (53,84%), disusul kualifikasi 7 siswa (26,92%), kualifikasi sangat baik 4 siswa (15.38%), kualifikasi kurang 1 siswa 3.84 dan untuk kualifikasi gagal tidak. Adapun nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus II adalah 81.61 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas berdasarkan nilai KKM pada siklus II, yaitu siswa yang memperoleh

nilai tes akhir sebesar  $\geq 74$  adalah sebanyak 21 siswa (80.76%), sedangkan sisanya sebanyak 5 siswa (19.23%) tidak tuntas (memperoleh nilai  $< 74$ ).

**Tabel 3.6 Hasil Pencapaian KKM Siswa Pada Tes Akhir Siklus II**

Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$\geq 74$	21	80.76%	Tuntas
$\leq 74$	5	19.23%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diuraikan sebagai berikut, dari 26 siswa sebanyak 21 siswa (80.76%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 5 siswa (19.23) tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 81.61. Untuk perjelas pemaparan tabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.3.



**Gambar 3.3 Ketuntasan Hasil Pencapaian Siswa pada Tes Awal dan Tes Akhir Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat diuraikan sebagai berikut, dari 26 siswa pada tes awal sebanyak 6 siswa (32,07%) sudah tuntas atau mencapai KKM, sebanyak 20 siswa (76,92%) tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Pada tes akhir siklus I dari 26 siswa sebanyak 8 siswa (30,76%) sudah tuntas atau mencapai KKM, sebanyak 18 siswa (69,23%) tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Sedangkan pada tes akhir siklus II sebanyak 21 siswa (80,76%) sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 5 siswa (19,23) tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 81,61. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sehingga penelitian dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada tes awal terdapat pada kualifikasi gagal dan kurang, dengan kualifikasi kurang memiliki jumlah terbanyak 10 siswa dan kualifikasi gagal memiliki jumlah 7 siswa. Kualifikasi yang dominan kurang dan gagal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di SD Kristen Dobo masih rendah. Hal ini dikarenakan pada tes awal materi pembelajaran belum diberikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Berdasarkan hasil tes akhir pada Siklus I

dan siklus II terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa, baik secara kategori (kualifikasi), nilai rata-rata maupun secara ketuntasan.

Pada kualifikasi hasil belajar Siklus I terbanyak terdapat kualifikasi cukup dengan jumlah 10 siswa (38.46%) dan kurang dengan memiliki jumlah 7 siswa (26.92%). Sedangkan pada Siklus II terbanyak terdapat kualifikasi baik dengan jumlah 14 siswa (53.84%), disusul dengan dengan kualifikasi cukup 7 siswa (26.92%). Disamping itu, pada tes akhir nilai rata-rata tes siswa pada siklus I adalah sebesar 70.88 yang berada pada kualifikasi kurang, dimana nilai ini meningkat pada Siklus II menjadi 81.61 dengan kategori baik. Pada kriteria ketuntasan minimal siswa di Siklus I nilai siswa yang mencapai KKM (tuntas), yaitu siswa yang memperoleh nilai tes akhir sebesar  $\geq 74$  adalah sebanyak 8 siswa (30,76%). Nilai ini mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 21 siswa (80.76%). Terjadi peningkatan hasil belajar dalam tema udara bersih bagi kesehatan kelas 5 SD Kristen Dobo dengan penggunaan strategi pembelajaran *The Power of Two* dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bintaro dkk (2014) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan strategi pembelajaran *The Power of Two*.

Terjadinya peningkatan hasil belajar dan nilai ketuntasan siswa menunjukkan bahwa penggunaan strategi *The power of Two* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V SD Kristen Dobo. Peningkatan ini sendiri tidak terlepas dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran *The power of Two*. Penerapan strategi pembelajaran ini dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara peserta didik dalam hal penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Masih terdapatnya siswa yang memperoleh nilai kurang dan gagal pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa selain penerapan suatu pembelajaran, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang lain. Ini sejalan dengan Hanifli (2017), terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, yaitu: faktor internal siswa (dari dalam diri siswa) terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologi, serta faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa) berupa faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema udara bersih bagi kesehatan di SD Kristen Dobo. Hal ini terlihat pada hasil tes awal, tes akhir siklus I dan akhir siklus II. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan, yaitu: 1. Kepada guru strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran pada tema udara bersih bagi kesehatan di kelas V, agar peserta didik dapat mengalami proses belajar lebih bermakna. Guru juga perlu menguasai beberapa strategi pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi yang pada akhirnya peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran. 2. Kepada siswa, ketiga proses pembelajaran sedang berlangsung, diharapkan siswa aktif dalam belajar dan memperhatikan arahan dari guru selama proses pembelajaran. 3. Peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain khususnya dalam bidang kependidikan supaya dapat meneliti lebih lanjut strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam pembelajaran pada materi dan kelas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro, T. Y. (2018). Penerapan Pembelajaran The Power of Two Untuk Meningkatkan Minat Pada Mata Pelajaran Matematika. 2(1).
- Devi Rahmah Wahyu Rizka. (2015). *“Penerapan Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harga Di Luar Zakat”*. Skripsi
- Meytawati Aliyanisa. (2023). *“Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA”*. Skripsi
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *“Strategi Belajae Mengajar”*. Jakarta: PT. Remaja Cipta
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2)
- Fitrianingtyas, Anggraini. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model CDiscovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6)
- Hamalik, Omear. (2007). *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2012). *Menjadi Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifli. (2017). Penerapan Strategi The Power of Two Untuk Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Imran, Arief Firmansyah. (2000). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Sulastri. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1).
- Rahmawati Athiyata Zamzil. (2014). *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V*. Skripsi
- Siberman, Mel. 2002. *Activ Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rienka Cipta.